

## UPAYA PENINGKATAN HAFALAN (JUZ AMMA) USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE MUROJA'AH

Nopa Wilyanita<sup>1, a)</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Hazirah<sup>3</sup>, Nurkamelia Mukhtar AH<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP'Aisyiyah Riau Jl. Angkasa, No.12 Kec. Payung Sekaki,  
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, kode pos:28292

<sup>2,4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Suska Riau  
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

<sup>a)</sup>nwilya@gmail.com

### **Absrtract:**

*This study aimed to improve the ability to memorize the Qur'an (Juz Amma) in children aged 4-5 years through the muroja'ah method in group A at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Selatpanjang Branch. This research was motivated by the ability to memorize the Qur'an (Juz Amma) in Group A kindergarten children who were still low in deposit and Qur'an memorization activities only using suras in Juz 30 or Juz Amma and deposit books. This research is a Classroom Action Research conducted by researchers as teachers who examine directly the stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The study was conducted in May 2023 and was carried out 5 face-to-face meetings. The subjects of the study were group students of Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten totaling 25 people consisting of 10 boys and 15 girls. The object of this research is the ability to memorize the Qur'an (juz amma) through the moroja'ah method. The method of data collection used in this research is observation and documentation, while the data analysis techniques used are descriptive, qualitative, and quantitative. The results of research data analysis showed that the average percentage of the ability to memorize the Quran (juz amma) in pre-action was 42, 13% increased by 11.26% in cycle I to 53.75% and increased again by 29.38% in cycle II to 83.13%. The average percentage increase from pre-action to cycle II reached 33.63%. This increase occurs because the learning steps use the application of the muroja'ah method, which means that there is an increase in the ability of children to memorize the Qur'an through the muroja'ah method. This result can be seen from cycle II with the BSB (Very Good Development) criteria category.*

**Keywords:** Ability to memorize the Qur'an (juz amma); muroja'ah method; children Group A



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Available online at journal homepage:  
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

## PENDAHULUAN

Kemampuan adalah kesanggupan, keterampilan, daya, dari kata “mampu” yang berarti tenaga (mampu melakukan sesuatu) (Andriani, 2022). DePorter dkk (Giyanti, Ernawati, & Setiadi, 2022), memori adalah proses penyimpanan data di memori otak. Andriani (2022), mengaji adalah proses menghafal dan memelihara Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam dan tata cara yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah kesanggupan atau kesanggupan menjaga dan melestarikan Al-Quran dalam proses penghafalannya dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara syariat Islam dan syariat Islam. Itu telah diidentifikasi. Terdapat banyak rintang saat menghafal alquran. Faktor-faktor dalam menghafal Al-Quran meliputi persiapan yang memadai, motivasi dan rangsangan, faktor usia, manajemen waktu, kecerdasan dan potensi daya ingat, tempat menghafal, panjang dan pendeknya surat atau ayat.

Muraja’ah adalah bagian lain dalam menghafal-Al-Qur’an yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan perhatian dalam menambah hafalan sendiri (Abdulwaly, 2020). Metode muroja’ah merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Quran. Tanpa adanya muroja’ah, maka hafalan bisa rusak, bahkan hilang dari ingatan penghafalnya, karena itu tidak salah jika memahami bahwa menghafal sendiri merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Islam merupakan agama yang di sempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan diakhirat. Adapun tuntunan tersebut merupakan upaya wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Syeikh Muhammad Khudari Beik (dalam Mukarom Faisal Rosidin, Mahfudhoh, & Alwi, 2014) mendefinisikan alquran sebagai lafaz (firman Allah SWT) yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Muhammad saw., untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Allah SWT menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk hidup didalamnya. Oleh sebab itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad yang beragama islam sudah seharusnya bertanggungjawab dan berkewajiban untuk menjaga kemurnian dari Al-Qur’an. manusia di dunia. Sejak Al-Qur’an diturunkan hingga saat ini, sudah terjadi banyak peristiwa-peristiwa besar, bencana, peperangan dan permusuhan umat manusia. Namun, al-Qur’an tetap utuh

sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW karena keaslian dan kemurniannya selalu di jaga oleh Allah hingga akhir zaman nanti. Sebagaimana ayat yang terkandung dalam QS. Al-Hijr yang berbunyi “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran dan kamu pulalah yang memeliharanya”. dari keterangan ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah senantiasa menjaga keaslian dan kemurnian dari Al-Quran baik dalam setiap ayatnya, kalimatnya, bahkan hurufnya, serta segala isi yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad yang beragama islam sudah seharusnya bertanggungjawab dan berkewajiban untuk menjaga kemurnian dari Al-Qur’an.

Al-Quran adalah cita-cita teragung manusia sebenarnya. Banyak ayat Al- Qur’an tentang para penghafal Al-Qur’an dan banyak juga hadis-hadis yang menceritakan keutamaan-keutamaan menghafal Al-quran, sehingga sejak zaman diturunkannya Al-quran, telah lahir ribuan hafiz dan hafizah (para penghafal Al- Qur’an) yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Makhyaruddin, 2013). Selain menghafal Al-Qur’an, kewajiban kita sebagai umat Islam harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur’an berarti menghafal sekaligus bisa mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya setiap huruf menurut aturan-aturan bacaan serta dasar tajwid yang baik dan benar (Abdulwaly, 2020). Agar bacaan hafalan teks Al-Qur’an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur’an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: “Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu”.dengan mempelajari al quran yaitu meliputi membaca, menghafal dan mengamalkan isi dari al quran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya sekarang ini banyak anak-anak islam, remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca al quran apalagi menghafalnya.

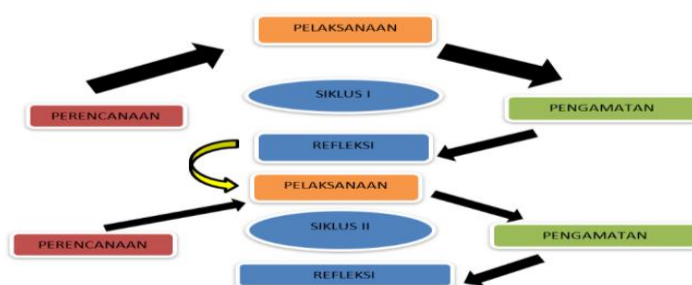
Berdasarkan observasi pengamatan yang dilakukan pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Selatpanjang khususnya kelompok A yang berjumlah 25 anak. Menunjukkan adanya sebagian besar anak yang memiliki masalah dan masih kesulitan dalam mengenal bacaan huruf, menyambung bacaan hafalan, menyebutkan huruf bacaan sehingga banyak anak yang

hafalannya ketinggalan. Selain itu masih terdapat anak yang hanya diam karena malu saat diminta membaca surah, namun ada sebagian yang bisa membaca iqro saat diminta membaca kedepan satu persatu dan masih ada anak yang belum mau mengikuti.

Dari paparan permasalahan di atas, untuk permasalahan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Selatpanjang belum maksimal dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an, maka dari itu diperlukannya suatu metode dalam penerapan pendidikan berbasis Al-Quran supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam hafalan Al-Qur'an melalui metode muroja'ah. Dalam upaya menghafal Al-Qur'an (juz amma), seringkali tahap muroja'ah menjadi hal yang kerap diabaikan dan hanya berfokus pada ayat yang akan dihafalkan dan disetorkan saja. Padahal tahap muroja'ah juga menjadi salah satu point penting dalam mencapai indikator keberhasilan menghafal Al-Qur'an (juz amma).

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Bahri 2012:8) Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi lagi. PTK merupakan kegiatan ilmiah, yaitu proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam memecahkan masalah, proses pembelajaran yang dihadapi guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utama yaitu mengajar. Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Anak TK A yang berjumlah 25 anak, dengan kompetensi laki-laki 10 anak dan perempuan 15 anak, dengan rentang anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal cabang selatpanjang. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran baru 2023/2024. Dibawah ini merupakan gambar desain siklus penelitian.



Gambar 3.1 Desain siklus penelitian

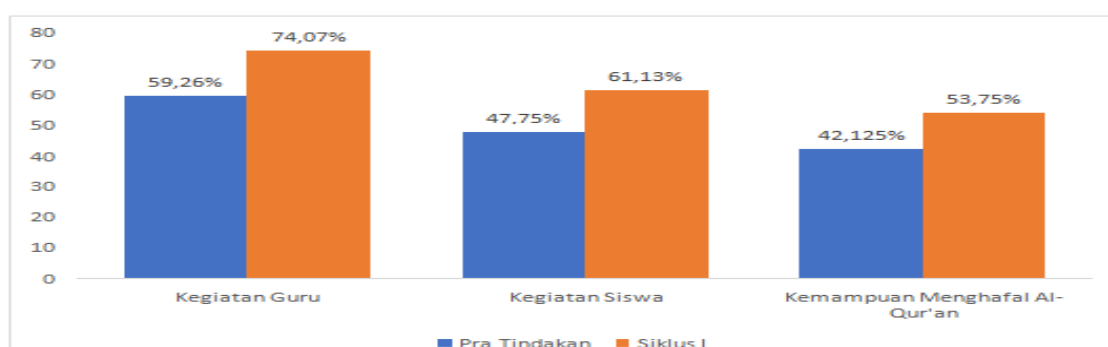
Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi sebagai alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, kriteria penelitian dalam observasi ini menggunakan pengukuran penelitian skala likert oleh Rensis Likert (dalam Padjarajani, et al., 2020) dimana pelaksanaan dimulai dari rentang nilai 3, 2 dan 1, sesuai dengan kebutuhan dan interpretasi peneliti. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan hafalan al-qur'an (juz amma) pada anak usia 4-5 tahun melalui metode muroja'ah. Adapun instrumen kegiatan guru dan kegiatan siswa yang digunakan berdasarkan indikator penerapan muroja'ah yang terdiri dari 3P menurut Ma'arif (dalam Siregar, 2019) yaitu, persiapan, pengesahan (setoran) dan pengulangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal Al- qur'an pada anak usia 4-5 tahun melalui metode muroja'ah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Sebelum melakukan penelitian dan memberi tindakan siklus I, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan kemampuan menghafal-al-qur'an melalui metode muroja'ah pada anak. Minimnya tingkat kemampuan menghafal al-qur'an anak diukur melalui 3 indikator menurut yaitu kelancaran, kefasihan, dan penguasaan tajwid yang terdiri dari 8 pernyataan mengenai kemampuan menghafal al-qur'an (Andriani, 2022). Sedangkan untuk kegiatan guru dan siswa menggunakan metode muroja'ah yang terdiri dari 3P yaitu, persiapan, pengesahan (setoran) dan pengulangan yang terdiri dari 9 pernyataan pada kegiatan guru dan 8 pernyataan pada kegiatan siswa ( Ma'arif (dalam Siregar, 2019).

Penelitian pra tindakan kegiatan siswa menggunakan metode muroja'ah yang dilakukan menggunakan observasi pernyataan yang terdiri dari 8 indikator memperoleh presentase rata-rata sebesar 47.75% yang berada pada kesesuaian kriteria MB (Mulai Berkembang) untuk kelompok TK A. Pada presentase rata-rata tersebut, kemampuan setiap anak dalam kegiatan siswa pada pra tindakan bervariasi. Terdapat anak yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) sebesar 4% yaitu 1 anak, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan ) sebesar 20% sebanyak 5 orang anak, sedang kan untuk kriteria MB (Mulai Berkembang) sebesar 44% sebanyak 11 anak dan pada kriteria BB (Berkembang) sebesar 32% sebanyak 8 anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram batang dibawah.

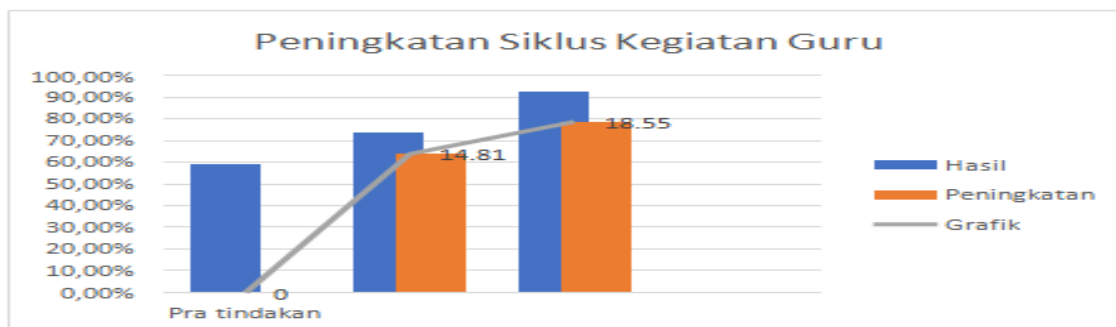
**Siklus I:** Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 kali pertemuan untuk siklus I. Pelaksanaan siklus I diawali dengan berbaris, kegiatan motoric, *training* toilet dan minum. selanjutnya *morning time*, guru mengarahkan anak-anak untuk membaca surah tersebut yaitu surah Al-Quraisy. Sebelum memulai secara individu guru mengajak anak secara bersamaan membaca surah Al- Quraisy yang akan di hafal oleh anak. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam Kegiatan guru, kegiatan siswa dan pembelajaran kemampuan menghafal al-qur'an (juz amma) melalui metode muroja'ah pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dari 25 anak pada tanggal 10 Mei 2023 dan 11 Mei 2023 terlihat pada data kumulatif yang tergambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Data kumulatif presentase rata-rata obeservasi kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan menghafal Al-Quran Pra tindakan dan siklus I

**Siklus II:** Perencanaan siklus II dilaksanakan karena penelitian dari Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Siklus II dilaksanakan menggunakan alat speaker sebagai pendengar kepada anak untuk memutarakan surah bacaan, dan adanya pemberian reward bagi anak yang mampu maju duluan dengan bacaan yang tepat

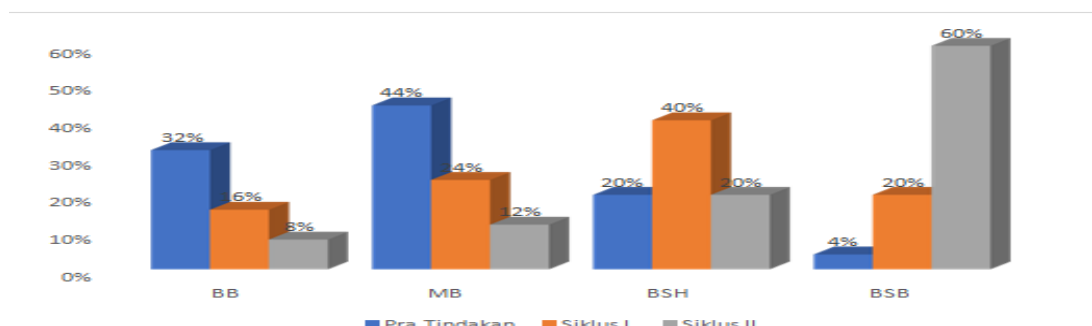
dan baik serta bisa tenang disaat pembelajaran proses muroja'ah berlangsung. Pengamatan penelitian pada siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan. Adapun hasil perolehan data siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dalam kegiatan guru dapat dilihat dari grafik dibawah ini dengan bandingan dari siklus I dan Siklus Pra tindakan.



Gambar 3.3 Peningkatan siklus kegiatan guru

Berdasarkan grafik instrumen kegiatan guru menggunakan metode muroja'ah diatas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat terlihat hasil untuk siklus II sebesar 92,59% yang meningkat sebanyak 18,55% dari siklus I yakni 74.07% dan lebih tinggi dari siklus pra tindakan 59,26% yang meningkat menjadi sebanyak 14,81% dari siklus I pada pengamatan kegiatan guru. Perolehan data tersebut dapat dikatakan berhasil dimana kriteria penilaiannya mencapai indikator kesesuaian keberhasilan sebesar 92.59% > 80%. Artinya sudah mencapai katagori kesesuaian keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

Hasil perolehan data dari instrumen kegiatan siswa menggunakan metode muroja'ah mulai dari siklus Pra tindakan, siklus I dan siklus II memperoleh hasil seperti gambar grafik peningkatan dibawah ini:



Gambar 3.4 data komulatif observasi kegiatan siswa pra tindakan siklus I dan siklus II



Berdasarkan data diagram diatas sesudah diadakannya pra tindakan dan siklus I dalam penelitian menunjukkan hasil perolehan data siklus II dalam kegiatan siswa sebesar 60% untuk kriteria BSB, meningkat dari Siklus I dan Siklus Pra tindakan sebelumnya yang sebesar 20% dan 4% yakni dari yang awalnya 1 orang meningkat menjadi 5 orang anak di Siklus I di Siklus II meningkat lagi menjadi 15 orang anak. Kriteria BSH dalam kegiatan siswa memperoleh hasil sebesar 20% di siklus II dimana pada siklus I sebesar 40% dan pada Pra tindakan sebesar 20% dengan jumlah awal anak di Pra tindakan sebanyak 5 orang naik menjadi 10 orang dan pada siklus II turun lagi menjadi 5 orang anak. Selajutnya kriteria MB memperoleh hasil sebesar 12% pada siklus I dimana pada siklus I dan Pratindakan memperoleh hasil 24% dan 44% yakni dari awalnya 11 orang anak dipratindakan menjadi 6 orang anak di Siklus I dan pada siklus II menjadi 2 orang anak. Pada kriteria BB yang semula memperoleh hasil 32% menurun menjadi 16% disiklus I dan menurun lagi menjadi 8% di siklus I. Muroja'ah adalah bagian lain dalam menghafal-Al-Qur'an yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan perhatian dalam menambah hafalan sendiri (Abdulwaly, 2020). Metode muroja'ah merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Quran. Tanpa adanya muroja'ah, maka hafalan bisa rusak, bahkan hilang dari ingatan penghafalnya, karena itu tidak salah jika memahami bahwa menghafal sendiri merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

### **KESIMPULAN**

Hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan bahwa kemampuan menghafal al-qur'an (juz amma) dapat ditingkatkan melalui metode muroja'ah pada anak. Kemampuan Menghafal Al- Qur'an (Juz Amma) pada anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Hasil peningkatan kemampuan dapat dilihat dari penelitian pra tindakan, siklus I dan siklus II. Presentase pra tindakan sebesar 42,13% Berada pada kriteria cukup meningkat sebesar 11,26%, pada siklus I menjadi sebesar 53,75% dan meningkat kembali sebesar 29,38% pada siklus II menjadi sebesar 83,13%. Peningkatan kemampuan menghafal al-qur'an kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Selatpanjang terjadi karena proses pembelajaran menggunakan penerapan metode muroja'ah 3P yakni persiapan, pengesahan (setoran), dan pengulangan, yang berada pada kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) dengan indikator Kefasihan, kelancaran dan penguasaan tajwid.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, A. A. (2010). *Wahai Anakku Ambilah Qur'anmu Panduan Menghafal Alquran Dan Keutamaan Nya*. Medan: Maktabah Kampung Baru.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Andriani, A. (2022). *Penguat Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS) Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan*. Tayu-Pati: Maghza Pustaka.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, W., & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Padjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Sriekaningsih, A., Daengs, A., Nugraha, M. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Isead Publishing.
- Giyanti, Ernawati, & Setiadi, H. (2022). *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an Konsep, Analisis, dan praktik*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Makhyaruddin. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-quran Dalam 56 Hari*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Mualimin, & Cahyadi, R. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Mukarom Faisal Rosidin, Mahfudhoh, S., & Alwi, D. B. (2014). *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nasir, A., Nurul, Mawaridah, Suharto, S., Hidayah, S., Agustina, Fitrotin, F. (2022). *Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah (Aum) Kota Pasuruan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deeppublish.